

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN TERJADINYA DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI PUSKESMAS LUMPATAN

Supli Effendi Rahim^{1*}, Yasser Arapat¹, Lia Sholiha¹

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa Jl. Mayjen HM Ryacudu 88, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30253 Indonesia

* Koresponden penulis; e-mail: sup_effendi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue atau disingkat DBD ialah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian DBD. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 60 orang dengan tehnik pengambilan sampling dengan *total sampling* dengan jumlah 60 responden. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=5\%$. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk secara simultan dengan terjadinya demam berdarah dengue di Puskesmas Lumpatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cerminan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja program yang ada terkait penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas. Sehingga nantinya dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan DBD melalui program – program tersebut.

Kata kunci: Penyakit Demam Berdarah, pengetahuan, pemberantasan sarang nyamuk

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever or abbreviated as DHF is a disease caused by the dengue virus which is transmitted through the bite of the Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes. This study aims to determine the relationship between knowledge and eradication of mosquito nests with the incidence of DHF. This type of research uses cross sectional. The population in this study was 60 people with a sampling technique with a total sampling of 60 respondents. The analysis was carried out in two stages, namely Univariate and Bivariate analysis. The statistical test used the chi-square test with a significance level of $\alpha=5\%$. The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and eradication of mosquito nests simultaneously with the occurrence of dengue hemorrhagic fever at the Lumpatan Health Center. The results of this study can be used as a reflection to improve and improve the performance of existing programs related to dengue disease in the working area of the Puskesmas. So that later it can increase public knowledge about dengue prevention through these programs.

Keywords: Dengue Fever Disease, knowledge, eradication of mosquito nests

Pendahuluan

Penyakit Demam Berdarah Dengue atau disingkat DBD ialah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini terdapat

hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan air laut (Duwi, 2012).

Faktor lingkungan yang memberi pengaruh terhadap keberadaan Faktor DBD antara lain lingkungan fisik, suhu udara, kelembaban, hujan,

angin, sinar matahari, arus air, lingkungan kimiawi, lingkungan biologi. Manipulasi lingkungan terutama dalam mencegah vektor secara umum dapat berupa penghilangan tempat-tempat perindukannya. Beberapa penelitian menunjukkan tindakan masyarakat dalam melakukan 3M masih sangat rendah, tempat penampungan air yang dibiarkan terbuka, tidak pernah dikuras, dan tidak diberi abate (Supartha, 2012).

Pemberantasan sarang nyamuk adalah pemberantasan jentik atau mencegah agar tidak dapat berkembang biak. Pada dasarnya pemberantasan sarang nyamuk ini dapat dilakukan dengan pengasapan masal (fongging) dengan menggunakan malathion dan fenthion, menutup tempat penampungan air, menguras bak mandi dan penampungan air, mengubur semua barang-barang bekas yang ada disekitar rumah yang dapat menampung air hujan, memberikan bubuk abate pada tempat-tempat penampung air. (Widoyono, 2015)

Menurut Notoatmojo (2013), perilaku hidup bersih sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa factor presdiposisi dimana ada kepercayaan, faktor lingkungan, dan dari individu (pengetahuan, sikap, pendidikan). Untuk faktor pendukung terdiri dari tersedianya fasilitas kesehatan dan tingkat ekonomi keluarga serta faktor pendorong terdapat sikap dan perilaku petugas kesehatan, sikap dan perilaku tokoh masyarakat serta sikap dan perilaku keluarga itu sendiri.

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2016 memperkirakan sebanyak 2,5 sampai 3 milyar penduduk dunia berisiko terinfeksi virus dengue dan setiap tahunnya terdapat 50-100 juta penduduk dunia terinfeksi virus dengue, 500 ribu diantaranya membutuhkan perawatan intensif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Setiap tahun dilaporkan sebanyak 21.000 anak meninggal karena DBD atau setiap 20 menit terdapat satu orang anak yang meninggal (Depkes RI, 2015). Penyakit DBD, sejak ditemukan pertama kali pada tahun 1968 yaitu di

DKI Jakarta dan tahun 1969 di Surabaya sampai dengan sekarang, sering kali menyebabkan kematian dan menyebar hamper keseluruhan wilayah Indonesia.

Melihat fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Puskesmas Lumpatan Tahun 2020”

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke Puskesmas Lumpatan Kab Musi Banyuasin dengan jumlah 60 responden. Cara pengambilan sampel adalah *total sampling*. Variabel demam berdarah dengue di katagorikan ya dan tidak; pengetahuan di katagorikan baik dan kurang baik, pemberantasan sarang nyamuk di katagorikan baik dan kurang baik. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=95\%$. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran tempat penelitian

Puskesmas Lumpatan berdiri pada tahun 1982 pada waktu itu belum ada gedung sendiri masih menyewah rumah penduduk di Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu. Pada tahun 1986 gedung Puskesmas baru dibangun dan di Pimpin oleh dr. Rusdi Damiri dan dibantu 5 orang staf puskesmas. Puskesmas Lumpatan dengan luas wilayah kerja ± 900 km².

Hasil penelitian

Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari frekuensi danpersentase.

Tabel 1 hubungan pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk dengan demam berdarah dengue

Variabel	Demam berdarah dengue				Total		pV	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Baik	22	78,6	10	21,4	28	100	0,021	8,444
Kurang baik	16	50,0	16	50,0	32	100		
Pemberantasan	9	52,9	8	47,1	17	100		
Sarang Nyamuk							0,017	9,53
Baik								
Kurang baik	2	10,5	17	89,5	19	100		

Berdasarkan uji statistik Chi-Square dan batas kemaknaan α (0,05) ternyata diperoleh p (value) = 0,010 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di di Puskesmas Pematang Panggang Taterbukti secara statistic.

Berdasarkan uji statistic Chi-Square dan batas kemaknaan α (0,05) ternyata diperoleh p (value) = 0,017 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan Pengetahuann Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pematang Panggang terbukti secara statistic.

Pembahasan penelitian

1. Berdasarkan Analisa Univariat Demam Berdarah Dengue

Dari hasil penelitian ini Demam Berdarah Dengue dibagi menjadi dua kategori yaitu mengalami dan tidak mengalami. Dari 60 responden sebanyak 22 responden (36,7%) yang mengalami demam berdarah dengue lebih sedikit dari pada yang tidak mengalami demam berdarah dengue 38 responden (63,3 %).

Dari hasil uji statistic *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Terjadinya Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Lumpatan Tahun 2020 teruji secara statistic.

Hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk dengan terjadinya demam berdarah dengue. Jadi menurut hasil penelitian penulis, penelitian ini sangat sesuai dikarnakan jumlah sampel sangat sedikit dan dikarnakan waktu yang terbatas.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Puskesmas Lumpatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 60 responden yang tingkat

pengetahua baik 28 responden dan yang terdiagnosa demam berdarah dengue 6 responde (21,4%), dan yang tidak terdiagnosa demam berdarah dengue 22 responden (78,6%), dan responden yang tingkat pengetahuan kurang baik 32 responden dan yang terdiagnosa demam berdarah dengue 16 responden (50,0 %) dan yang tidak terdiagnosa demam berdarah dengue 16 responden (50,0%).

Dari uji statistic *chi-square* α = 0,05 maka di peroleh P value 0,021 berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan terjadinya demam berdarah dengue sehingga hipotesis mengatakan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan terjadinya demam berdarah dengue terbukti secara statistik.

3. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Lumpatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 60 responden yang melakukan pemberantasan sarang nyamuk baik 31 responden dan yang mengalami demam berdarah dengue 7 responde (22,6%), dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue 24 responden (77,4 %), dan responden yang melakukan pemberantasan sarang nyamuk kurang baik 29 responden dan yang mengalami

demam berdarah dengue 15 responden (51,7 %) dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue 14 responden (48,3 %).

Dari uji statistic *chi-square* $\alpha = 0,05$ maka di peroleh P value 0,019 berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberantasan sarang nyamuk dengan terjadinya demam berdarah dengue sehingga hipotesis mengatakan ada hubungan pemberantasan sarang nyamuk dengan terjadinya demam berdarah dengue terbukti secara statistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dan pemberantasan sarang nyamuk secara simultan dengan terjadinya demam berdarah dengue di Puskesmas Lumpatan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cerminan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja program yang ada terkait penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas. Sehingga nantinya dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan DBD melalui program – program tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan staff Puskesmas Lumpatan yang telah membantu dan memfasilitasi selama proses penelitian.

Pustaka

- Cecep Triwibowo. 2013, Buku *Trend Penyakit Saat Ini*. CV. Tans Info Media : Jakarta
- Dwi Prasetyono, Sunar, 2012. Buku *Tanda dan Gejala Ragam Penyakit*. FlashBook : Yogyakarta
- Candra Widyanto 2013, Buku *Trend Disease*. CV. Trans Info Medik : Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005; *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Profil Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016.
- Vannaphan 2013, Buku *Tropical Medicine*. Erlangga. Semarang.
- Widoyono. 2008. Buku *Penyakit Tropis*. Erlangga. Semarang.
- Admin. 2006, *Posko DBD Mulai Siaga*. (Online, <http://www.Dinkes.Palembang.go.id>, diakses tanggal 9 April 2020)
- Wahyudhy. 2007. *Demam Berdarah Dengue*. (Online, <http://www.klikharry.wordpress.com>, diakses tanggal 9 April 2020)
- World Health Organization (WHO)*. 2006 Online. (http://www.academia.edu/3650480/MATERI_EPIDEMIOLOGI_BY_YUSRIANI)